

Penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle 5E*) Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi
(Siswa Kelas VIII D Tahun Ajaran 2014/2015 SMP Negeri 14 Jember)
(Application of Learning Cycle 5E Model Aided Student Worksheet on Improving of Motivation and Biology Learning Outcomes
(Students Class VIII of academic year 2014/2015 in SMP Negeri 14 Jember)

Frina Rachmawati, Pujiastuti, Sulifah Aprilia H
 Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UJ)
 Jl. Kalimantan 10, Jember 68121
 Email: pujiastuti.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola kegiatan pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS. Perbaikan dalam proses pembelajaran perlu dibangun dan dikembangkan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif antara guru dengan siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya, pembelajaran di SMP 14 Jember masih bersifat konvensional, dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung diam dan secara pasif menerima materi pelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa, selain itu juga minat untuk melakukan praktikum sederhana dan membaca juga rendah sehingga siswa kurang memahami konsep materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu siklus belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS. Penerapan model pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMP Negeri 14 Jember. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII D semester I SMP Negeri 14 Jember tahun pelajaran 20014/2015. Berdasarkan analisis hasil penelitian motivasi siswa mengalami peningkatan dari pra siklus I ke pasca siklus II yaitu pada aspek *attention* mengalami peningkatan sebesar 1,35 (4,22%), aspek *relevance* meningkat sebesar 2,89 (9,03%), aspek *confidence* meningkat sebesar 1,57 (4,9%), dan aspek *satisfaction* meningkat sebesar 2,38 (7,44%) selain itu diperoleh peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu pada ranah kognitif dari pra siklus, siklus I dan siklus II meningkat sebesar 32,2% dan ranah psikomotor meningkat sebesar 15,6%.

Kata Kunci: Siklus Belajar 5E , Hasil Belajar,, Motivasi, Lembar Kerja Siswa

Abstract

The quality of learning is determined by the ability of the education unit in managing the learning activities by implementing effective learning strategies and efficient. The purpose of this study was to examine the influence of the learning cycle model of learning (Learning Cycle 5E) aided worksheets on motivation and student learning outcomes. Improvement in the learning process needs to be built and developed to create an interactive learning environment between teachers and students. In this case students are required to take an active role in the learning process. But in reality, learning in junior 14 Jember still conventional, where the delivery system is dominated by the teacher, while students tend to be quiet and passively accept the subject matter. This resulted in low motivation and student learning outcomes, but it is also of interest to perform simple lab and read too students do not understand the concept of the material presented. Therefore, we need a model of appropriate learning and appropriate. One of the learning model that can be used is (Learning Cycle 5E) aided worksheet. Application of this model aims to determine whether or not the increased motivation and learning outcomes of students of SMP Negeri 14 Jember. This class action research subject is class VIII SMP D first semester of the school year 20014/2015 14 Jember. Based on the analysis of the results of the study motivation of students has increased from pre- to post-cycle I cycle II, namely the aspects of attention increased by 1.35 (4.22%), aspects of relevance increased by 2.89 (9.03%), increased confidence aspect of 1.57 (4.9%), and aspects of satisfaction increased by 2.38 (7.44%) than that obtained an increase in the classical mastery learning outcomes, namely the cognitive domain increased by 24.2% and psychomotor increased by 15, 6%.

Keywords: *Learning Cycle 5E , learning outcomes, motivation, student worksheets*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana terpenting bagi kemajuan suatu bangsa dan negara, serta memajukan sumber daya manusia didalamnya. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar, sehingga tujuan pendidikan tercapai. Strategi pembelajaran selanjutnya diupayakan untuk membangkitkan minat, motivasi, dan partisipasi serta perhatian terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara umum dan hasil belajar siswa secara khusus [1].

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kurikulum. Kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum 2013, di dalamnya terkandung pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran [2]. Pendekatan saintifik atau ilmiah (*scientific approach*) lebih efektif daripada pendekatan tradisional karena pendekatan pembelajaran saintifik menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu [3].

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan pembelajaran tidak terpusat pada guru, maka guru yang profesional harus bisa menemukan metode-metode atau model pembelajaran baru atau strategi pembelajaran untuk dapat mengelola kelas dengan baik, membangkitkan motivasi, minat dan aktivitas siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran di SMP Negeri 14 Jember, dalam mengajar pelajaran IPA Biologi selama ini masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah. Metode ceramah ini cenderung terpusat pada guru dimana dalam pembelajaran guru yang terlihat bersifat aktif, sedangkan siswa bersifat pasif. Pembelajaran yang tergantung pada metode ceramah tersebut menyebabkan siswa mengansumsikan perannya di kelas hanya sebagai penonton, dampaknya perilaku siswa sangat sulit diatur seperti kurang adanya kedisiplinan dalam kelas dan motivasi belajar juga kurang, selain itu guru menyatakan bahwa kelas VIII D kurang memiliki minat untuk mempraktekkan secara langsung materi yang akan dipelajari dan juga membaca materi pelajaran yang disampaikan. Biologi sendiri merupakan mata pelajaran yang membutuhkan penguasaan materi melalui praktek langsung tidak hanya berupa hafalan atau mengingat sehingga membutuhkan kebiasaan untuk melakukannya. Peneliti mendapatkan hasil rata-rata 20,73 termasuk kategori cukup baik, namun hasil motivasi ini masih belum masuk kategori sangat baik sehingga hasil belajarnya kurang optimal.

Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS. Pembelajaran Siklus belajar (*Learning Cycle 5E*) pertama

kali dikembangkan oleh Robert Karpuls dalam *Science Curriculum Improvement Study/ SCIS* (Trowbridge & Bybee, 1996. Menurut (Trowbridge, 1996) mengatakan bahwa metode siklus belajar merupakan sebuah program komprehensif yang luas dan lengkap untuk pengajaran konstruktivis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar . Model pembelajaran siklus belajar ini dikategorikan sebagai pembelajaran terpadu, dimana setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep [4]. Keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya, sehingga dapat memunculkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian model pembelajaran siklus belajar ini di bantu dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) karena LKS merupakan petunjuk atau pedoman berisi langkah-langkah penyelesaian tugas sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman secara langsung sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru saja.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk: (1) meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran Siklus belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Jember tahun pelajaran 2014/2015; (2) meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling area* dimana sekolah tempat penelitian telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti dengan berbagai alasan dan pertimbangan. Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan metode populasi, yaitu seluruh siswa kelas VIII D semester ganjil di SMP Negeri 14 Jember yang berjumlah 37 siswa dengan 15 siswa laki – laki dan 22 siswa perempuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS sedangkan variabel terikat adalah motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 14 Jember.

Penelitian ini sudah dilakukan menggunakan dua siklus. Apabila pada siklus pertama hasil belajar sudah mencapai ketuntasan klasikal, pelaksanaan siklus dua dilaksanakan untuk melihat perkembangan belajar siswa. Jika hasil yang diperoleh pada siklus satu belum mencapai ketuntasan klasikal maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus dua sebagai tindakan perbaikan. Jika dalam siklus dua belum tuntas, maka penelitian akan dihentikan dengan mempertimbangkan waktu yang terbatas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart tipe PTK berbentuk spiral dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan,

tindakan, observasi, dan refleksi [5]. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah, metode observasi, metode dokumentasi, metode wawancara, tes, dan angket.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengukuran motivasi belajar siswa yang diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa (ARCS). Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

Kemudian dilihat dengan kriteria kategori motivasi siswa. Kriteria ketuntasan belajar siswa disesuaikan dengan kebijakan SMP Negeri 14 Jember, yaitu:

1. Daya serap perorangan. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100.
2. Daya serap klasikal. Suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat 75% dari jumlah seluruh siswa yang mendapat skor ≥ 75 .

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tindakan Pendahuluan

Hasil wawancara yang diperoleh yaitu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah metode ceramah dan pemberian tugas. Akibatnya aktivitas belajar siswa belum optimal, kegiatan siswa lebih cenderung pasif, kurangnya minat siswa untuk membaca materi pelajaran, siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan, ada juga siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru; b) kelas yang digunakan dalam penelitian ditetapkan di kelas VIII D; c) jadwal mata pelajaran biologi di kelas VIII D adalah Senin pada pukul 09.00 – 10.50 WIB, Sabtu pada pukul 10.00– 11.30 WIB; d) kegiatan penelitian dimulai pada tanggal 15 November 2014 sampai 27 November 2014.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa maka digunakan kriteria sebagai berikut

Tabel 1 Kriteria motivasi

Rata-rata tiap aspek	Kriteria
27,3-32	Sangat baik
22,5 – 27,2	Baik
17,7-22,4	Cukup baik
8-17,6	Kurang baik

Tabel 1 Hasil rata-rata angket motivasi ARCS pra siklus

Aspek	Pra Siklus			
	\sum Soal angket motivasi	Rata-rata capaian \pm SD	Persentase capaian (%)	Keterangan
<i>Attention</i>	8	18,86 \pm 2,84	67,81	Cukup baik
<i>Relevance</i>	8	18,3 \pm 1,93	65,53	Cukup Baik
<i>Confidence</i>	8	22,65 \pm 2,69	75,75	Baik

<i>Satisfaction</i>	8	23,1 \pm 2,98	78,87	Baik
---------------------	---	-----------------	-------	------

2. Tahap pelaksanaan siklus I

Nilai ketuntasan hasil belajar dari ranah kogniti diperoleh skor rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 71,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 56,8% sehingga dikatakan belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SMP Negeri 14 Jember yaitu 75%. Adapun data nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil belajar siklus I

Ranah	Skor rata-rata	Persentase ketuntasan %
Kognitif	71,3	56,8
Psikomotor	87,75	86,7

3. Tahap pelaksanaan siklus II

Tabel 3 Hasil angket motivasi ARCS pasca siklus II

Aspek	Pasca Siklus II			
	\sum Soal angket motivasi	Rata-rata capaian \pm SD	Persentase capaian (%)	Keterangan
<i>Attention</i>	8	23,05 \pm 2,39	72,03	Baik
<i>Relevance</i>	8	23,86 \pm 2,52	74,56	Baik
<i>Confidence</i>	8	25,81 \pm 2,86	80,65	Baik
<i>Satisfaction</i>	8	27,62 \pm 2,41	86,31	Sangat Baik

Hasil motivasi pasca siklus II mengalami peningkatan daripada siklus I yaitu motivasi belajar siswa aspek *attention* mencapai rata-rata 23,05 \pm 2,39 atau baik, aspek *relevance* mencapai rata-rata 23,86 \pm 2,52 atau baik, aspek *confidence* mencapai rata-rata 25,81 \pm 2,86 atau baik, dan aspek *satisfaction* mencapai rata-rata 27,62 \pm 2,41 atau sangat baik.

Untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi sebelum dilaksanakan siklus I dan sesudah siklus II perlu diadakan analisis. Analisis motivasi belajar siswa diambil dari Tabel 4.

Tabel 4 Peningkatan motivasi belajar siswa

Capaian motivasi belajar seluruh aspek	Rata-rata capaian pra siklus I	Rata-rata capaian pasca siklus II	Peningkatan rata-rata	pra siklus I (%)	pasca siklus II (%)	peningkatan (%)
<i>ARCS</i>	20,73	25,08	4,35	64,78	78,38	13,6

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil motivasi belajar siswa pada seluruh aspek mengalami peningkatan skor dari pra siklus I ke pasca siklus II. Hasil peningkatan skor rata-rata capaian sebesar 4,35 dari 20,73 pada pra siklus I menjadi 25,08 pasca siklus II. Rata-rata motivasi yang diperoleh pada pra siklus masuk dalam kategori cukup baik sedangkan rata-rata motivasi pasca siklus II masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, dikarenakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan LKS.

Tabel 5 Persentase ketuntasan hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor secara klasikal

Ranah	Skor rata-rata siklus I±SD	Persentase siklus I (%)	Skor rata-rata siklus II	Persentase siklus II (%)	Persentase peningkatan
Kognitif	71,3±9,19	56,8	78±6,36	81	24,2
Psikomotor	71,8±14,83		87,5±11,5	89,1	15,6

Tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotor. Hasil belajar dari ranah kognitif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 56,8% menjadi 81% sehingga persentase peningkatan sebesar 24,2%. Ranah psikomotor juga mengalami peningkatan sebesar 15,6% dari 71,8% menjadi 89,1%. Peningkatan ini disebabkan oleh tindakan pada siklus II yang terencana lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I, sehingga siswa lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada akhir siklus I terdapat 18 siswa yang mendapat ≥ 75 atau tuntas 48,8%. Sedangkan pada akhir siklus II terdapat 30 siswa yang mendapat ≥ 75 atau tuntas 81%. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II sebesar 32,2%. Menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar ranah psikomotorik secara klasikal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada akhir siklus I terdapat 71,89% . Sedangkan pada akhir siklus II terdapat peningkatan sebesar 87,57%. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II sebesar 15,6%. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan peningkatan hasil belajar, dari analisis data tersebut terlihat bahwa ada peningkatan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 81%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II secara klasikal sudah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75% yang telah mencapai nilai ≥ 75 . Sehingga pada siklus II ini penelitian di hentikan karena sudah mencapai batas minimal yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran ini. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan adalah observasi proses belajar mengajar, wawancara terhadap guru mata pelajaran biologi kelas VIII dan hasil belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran IPA biologi, kemudian memberikan angket motivasi belajar siswa (ARCS) sehingga diperoleh data mengenai proses pembelajaran IPA biologi, hasil belajar siswa, dan motivasi belajar siswa.

1. Peningkatan motivasi belajar

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi siswa sebelum siklus dan sesudah siklus mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Dalam angket motivasi ini ada empat aspek yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*.

Aspek *attention* (perhatian) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,35 atau 4,22%. Aspek *attention* (perhatian) mengkaji beberapa aspek diantaranya siswa memiliki rasa senang dan rasa ingin tahu dalam menerima pelajaran, rasa senang ini adalah awal dari siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar sendiri, siswa merasa senang karena siswa dilibatkan secara langsung untuk praktik secara langsung terhadap materi yang telah dipelajari. Aspek *relevance* (keterkaitan) mengalami peningkatan yang lebih besar daripada aspek yang lainnya. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 2,89 atau 9,03%. Pada aspek *relevance* diartikan sebagai keterkaitan atau kesesuaian antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa. Dengan adanya keterkaitan tersebut maka dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri karena siswa merasa bahwa materi yang dipelajari dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Aspek *confidence* (percaya diri) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,57 atau 4,9%. Dalam aspek ini siswa memiliki rasa percaya diri baik dari segi proses pembelajaran, serta memiliki rasa tekad yang kuat untuk meningkatkan prestasi di dalam kelas. Rasa percaya diri ini dapat terlihat saat siswa melakukan presentasi, mereka sangat antusias untuk menunjukkan hasil kerja yang telah dilakukan. Aspek *satisfaction* (kepuasan) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 2,38 atau 7,44%. Pada aspek ini siswa memiliki kepuasan terhadap pembelajaran biologi karena menggunakan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS. Siswa disini merasa puas karena mereka saling membantu ketika temannya mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Mereka saling bekerjasama untuk memahami materi yang dipelajari sehingga mereka merasa puas jika mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai siswa. Umumnya terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama,

motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar (Siregar dan Nara, 2011:51).

2. Peningkatan hasil belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini meliputi dua aspek diantaranya aspek kognitif dan psikomotorik. Dari kedua aspek tersebut dari penelitian ini mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Karena motivasi merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Hal ini terjadi karena motivasi belajar merupakan dorongan dari diri siswa untuk belajar dan memahami pelajaran, sehingga dengan motivasi yang tinggi siswa akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula.

Hasil belajar dari ranah kognitif diukur dari tes di tiap akhir siklus. Peningkatan hasil belajar cukup signifikan. Nilai rata-rata pos tes mengalami peningkatan dari pra siklus kemudian pada siklus I ke siklus II sebesar 32,4%. Sehingga dapat dilihat bahwa siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan cara diskusi dengan temannya, saling bekerjasama dan adanya kegiatan praktikum sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran. Disamping itu juga menemukan ide pokok dan menuliskan definisi dari istilah-istilah penting.

Ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus I hanya 56,8% sedangkan ketuntasan klasikal yang ditetapkan di SMP Negeri 14 Jember adalah 75%. Peningkatan hasil pembelajaran yang dicapai belum memenuhi standar ketuntasan klasikal sebesar 75% dari yang ditetapkan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II. Pencapaian hasil belajar belum maksimal kemungkinan disebabkan dari kurangnya interaksi siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi tersebut bisa berupa kegiatan berkelompok maupun pada waktu siswa bekerjasama saling berkelompok untuk melakukan kegiatan praktikum. Ada beberapa siswa yang tidak mau untuk bekerjasama dengan teman yang lain, karena mereka masih malu untuk berinteraksi dengan teman yang lain. tindakan pada siklus II, hasil belajar dari ranah kognitif menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus II ini sebesar 81% atau terdapat 30 siswa yang mendapat ≥ 75 . Sehingga dapat dilihat pencapaian ketuntasan hasil belajar klasikal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I ketuntasan hasil belajar hanya 56,8% atau 21 siswa mendapat ≥ 75 . Pencapaian hasil belajar ini sudah mencapai ketuntasan minimal sehingga tindakan dihentikan pada siklus II. Pencapaian hasil belajar yang cukup signifikan ini kemungkinan disebabkan siswa sudah mengenal dan sudah biasa beradaptasi dalam kegiatan

pembelajaran menggunakan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS. Disini siswa saling bekerjasama untuk memahami konsep materi dengan membaca bersama secara berkelompok untuk mendiskusikan materi yang nantinya dipersiapkan sebagai bahan praktikum sehingga diantara mereka saling membantu, jika salah satu dari mereka ada yang belum memahami materi maka teman yang mampu akan membantu untuk memahami materi tersebut.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor. Menurut [7] faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari dalam diri siswa dan faktor berasal dari luar diri siswa. faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor fisiologis, psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 14 Jember pada siklus I dipengaruhi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berpengaruh adalah pengalaman siswa dalam belajar biologi dengan menggunakan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS, kurangnya perhatian dan dorongan dari keluarga untuk meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan ketuntasan klasikal juga meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 32,6%, namun ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai standar ketuntasan klasikal.

Hasil belajar psikomotorik juga mengalami kenaikan. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 71,8 atau 75,7%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar sebesar 87,5 atau 89,1%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dengan persentase sebesar 15,4%. Hasil belajar tersebut sudah memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%. Kenaikan nilai pada aspek psikomotorik ini terjadi karena siswa sudah mengenal dan mulai terbiasa dengan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS. Disini siswa melakukan kegiatan praktikum untuk lebih memahami konsep materi yang telah dipelajari. Siswa juga mendapat bimbingan pada saat kegiatan praktikum, bimbingan ini digunakan untuk mengontrol semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Pernyataan ini sesuai dengan prinsip modifikasi atau perubahan dalam proses tingkah laku dapat diubah kearah tertentu apabila lingkungan dikontrol kearah tertentu [8].

Peningkatan motivasi dan hasil belajar ini dikarenakan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS ini dapat diterapkan dengan baik. Siswa yang sebelumnya sulit untuk memahami materi pembelajaran dikarenakan mereka malas untuk membaca karena siswa merasa bosan. Dengan model pembelajaran ini siswa antusias untuk membaca karena siswa memahami materi dengan saling bekerjasama menemukan ide pokok serta istilah-istilah penting dari materi bacaan tersebut. Siswa senang karena mereka saling berdiskusi dengan teman sebayanya. Disamping itu juga model pembelajaran

siklus belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS ini dipadukan dengan kegiatan praktikum. LKS (Lembar Kerja Siswa) merupakan petunjuk atau pedoman berisi langkah-langkah penyelesaian tugas sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman secara langsung sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru saja. Jadi siswa tidak hanya menerima konsep materi saja namun siswa juga diajak untuk melakukan kegiatan praktikum, sehingga siswa lebih mudah untuk menerima dan mengingat materi yang dipelajari. Sesuai dengan pendapat [1] yang menyatakan bahwa belajar memerlukan banyak kegiatan, agar anak memperoleh pengalaman guna mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, sikap dan nilai serta pengembangan keterampilan. Pengajaran dianggap efektif jika anak bersifat aktif, sedangkan guru bertindak selaku pembimbing.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi setelah siklus II berakhir. Guru mengakui cukup tertarik dengan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS yang diterapkan dalam pembelajaran biologi menjadi aktif karena siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami konsep materi sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Guru berperan sebagai fasilitator. Guru dituntut berpikir kreatif untuk membuat percobaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan menciptakan pembelajaran yang dapat menarik siswa, sehingga siswa merasa tidak bosan selama mengikuti proses pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diambil kesimpulan yaitu motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 14 Jember tahun ajaran 2014/2015 pada pokok bahasan sistem pencernaan dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS mengalami peningkatan dari pra siklus I ke pasca siklus II. Pada aspek *attention* mengalami peningkatan sebesar 1,35 (4,22%), aspek *relevance* meningkat sebesar 2,89 (9,03%), aspek *confidence* meningkat sebesar 1,57 (4,9%), dan aspek *satisfaction* meningkat sebesar 2,38 (7,44%). Rata-rata capaian motivasi belajar siswa dari aspek keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 4,35 dari 20,73 pada pra siklus menjadi 25,08 pasca siklus II. Hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 14 Jember tahun ajaran 2014/2015 pada pokok bahasan sistem pencernaan dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada ranah kognitif meningkat sebesar 32,6% dan ranah psikomotor meningkat sebesar 15,2%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diajukan adalah agar penerapan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle 5E*) berbantuan LKS dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan kesiapan guru dalam

mengajar dan juga kemampuan guru dalam mengelola kelas agar setiap tahapan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian yang serupa diharapkan untuk lebih paham melihat kondisi siswa, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta tujuan penelitian dapat tercapai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya dalam hal pengembangan model pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Drs. Totok Endri Lestari, M.Pd., selaku kepala SMP Negeri 14 Jember dan Ibu Aniek Hartiwi S.Pd., selaku guru mata pelajaran biologi yang telah memberikan ijin dan membantu pelaksanaan penelitian. Penulis menyampaikan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka/Rujukan

- [1] Hamalik, O. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: ROSDA (2007).
- [2] Ihsan, F. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta (1996).
- [3] Ivor, K.. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press. (1987)
- [4] Susilo, H, Chotimah, H & Sari Y. D. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing (2008).
- [5] Silberman, M. 2007. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif, (terjemahan sarjuli et al.)*. Yogyakarta : Yapendis
- [6] Siregar, E & Nara, H. *Teori Belajar Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia (2011).
- [7] Slameto. *Belajar dan Faktor- faktornya* . Jakarta
- [8] Sudjana, N. *Metode Statistika*: Bandung : Rosdakarya (1990)